

DETERMINAN KEENGGANAN WANITA USIA 35+ DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI

Ketut Eka Larasati Wardana^{1*}, Putu Monna Frisca Widiastini², Ni Nengah
Adiwiratni³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Indonesia

*Korespondensi: eka.larasati12@gmail.com

ABSTRACT

Background: Tembuku Village has been recorded as having the highest number of non-contraceptive users in Bangli Regency, with a total of 815 individuals. Among them, 174 women (21.3%) are women of reproductive age (WRA) over 35 years old who do not use contraception. This age group falls under the “Four Too” category, which poses a high risk for maternal and infant mortality. **Purpose:** This study aims to describe the factors influencing the decision of WRA over 35 years old not to use contraception in the working area of Puskesmas Tembuku II. **Method:** A descriptive method was employed, with a population of 174 women. A total of 119 respondents were selected using stratified sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis. **Result:** The results showed that most respondents had a basic level of education, were multigravida, had household incomes below the regional minimum wage, and possessed moderate knowledge about family planning. However, more than half held unfavorable attitudes toward contraceptive use. The main factors influencing the decision not to use contraception were education level, parity, household income, and attitude. **Conclusion:** Unfavorable (negative) attitudes towards contraception are the main factor inhibiting the use of family planning. Therefore, health workers are expected to provide more communicative and easily understood education to increase awareness and participation in contraception use among women over 35 years old

Keywords: Parity; Family Income; Knowledge; Attitude; Non-contraceptive Acceptor

ABSTRAK

Latar Belakang: Desa Tembuku tercatat memiliki jumlah non-akseptor KB tertinggi di Kabupaten Bangli, yaitu sebanyak 815 orang. Dari jumlah tersebut, 174 orang (21,3%) merupakan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) berusia di atas 35 tahun yang tidak menggunakan kontrasepsi. Padahal, kelompok usia ini tergolong dalam kategori “4 Terlalu” yang berisiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wanita PUS usia >35 tahun untuk tidak menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tembuku II. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi sebanyak 174 orang. Sampel diambil sebanyak 119 responden menggunakan teknik Stratified Sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis secara univariat. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki tingkat pendidikan dasar, multigravida, pendapatan keluarga di bawah UMR, serta pengetahuan yang cukup mengenai KB. Namun, lebih dari separuh memiliki sikap yang tidak mendukung penggunaan kontrasepsi. Faktor utama yang memengaruhi keputusan untuk tidak ber-KB adalah tingkat pendidikan, paritas, pendapatan, dan sikap. **Simpulan:** Sikap unfavorable (negatif) terhadap kontrasepsi menjadi faktor utama yang menghambat penggunaan KB, Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih komunikatif dan mudah dipahami, guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi wanita usia >35 tahun dalam penggunaan kontrasepsi.

Kata kunci: Paritas; Pendapatan_Keluarga; Pengetahuan; Sikap; Non-akspetor_KB

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi utama dalam menekan angka kelahiran serta mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan, terutama pada kelompok wanita usia 35 tahun ke atas. Wanita yang hamil di usia lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan, termasuk hipertensi, preeklampsia, diabetes gestasional, serta peningkatan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (WHO, 2021). Oleh karena itu, penggunaan kontrasepsi menjadi penting untuk mengurangi risiko kehamilan berisiko tinggi. Di Indonesia, program KB telah berjalan selama beberapa dekade dan menunjukkan hasil yang cukup baik dalam mengurangi angka kelahiran serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, meskipun berbagai metode kontrasepsi telah tersedia dan dapat diakses melalui fasilitas kesehatan, masih terdapat kelompok masyarakat yang enggan atau tidak menggunakan kontrasepsi. Salah satu kelompok yang menunjukkan tingkat penggunaan kontrasepsi yang rendah adalah wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang berusia lebih dari 35 tahun (Hanafi Hartanto, 2022).

Desa Tembuku, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tembuku II di Kabupaten Bangli, memiliki jumlah non-akseptor KB yang cukup tinggi dibandingkan desa lain di wilayah tersebut. Berdasarkan Laporan Puskesmas Tembuku II tahun 2023, terdapat 815 wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi, di mana 174 orang (21,3%) merupakan wanita PUS berusia lebih dari 35 tahun. Hal ini menjadi perhatian khusus mengingat kelompok usia ini termasuk dalam kategori "4 Terlalu", yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak kehamilan. Wanita yang berada dalam kategori ini memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi

kehamilan dan persalinan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu dan bayi.

Keengganan wanita usia 35 tahun ke atas dalam menggunakan kontrasepsi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan kontrasepsi antara lain karena tingkat pendidikan, paritas, pendapatan keluarga, pengetahuan terkait kontrasepsi, dan sikap terhadap kontrasepsi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi keputusan wanita dalam menggunakan kontrasepsi. Studi yang dilakukan oleh Maharani et al. (2020) menemukan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan risiko kehamilan berisiko tinggi dan lebih terbuka terhadap penggunaan kontrasepsi. Selain itu, penelitian oleh Santoso et al. (2019) menunjukkan bahwa faktor ekonomi juga berperan dalam menentukan aksesibilitas terhadap layanan KB, terutama di daerah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi keengganan wanita usia 35 tahun ke atas dalam menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Tembuku II. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif. Intervensi yang berbasis pendekatan edukatif dan berbasis komunitas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran wanita terhadap pentingnya kontrasepsi, sehingga dapat mengurangi angka kehamilan berisiko tinggi dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi di wilayah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif observational untuk mengetahui determinan keengganan wanita usia 35+ dalam penggunaan kontrasepsi. Variabel penelitian ini adalah tingkat pendidikan, paritas, pendapatan keluarga, pengetahuan dan juga sikap. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita PUS lebih dari 35 tahun di Puskesmas Tembuku II yaitu sebanyak 174 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan kriteria inklusi wanita usia subur lebih dari 35 tahun yang sudah

memiliki anak. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu wanita PUS lebih dari 35 Tahun yang tidak bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah sampelnya 119 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik *Stratified Sample*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tembuku II. Waktu penelitian adalah bulan Januari 2024. Instrumen penelitian ini adalah keusioner yang berisi tentang karakteristik WUS. Adapun karakteristik yang terdapat di dalam kuesioner yaitu terkait dengan tingkat pendidikan, paritas, pendapatan keluarga, pengetahuan dan juga sikap. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner karakteristik WUS yang melakukan kunjungan di Puskesmas Tembuku II. Kemudian pengetahuan dan sikap di ukur melalui pengisian kuisisioner dengan kisi-kisi sebagai berikut pengertian KB, Manfaat KB, Tujuan KB, Indikasi dan Kontra Indikasi dari pemakaian KB serta respon dari penggunaan KB. Penelitian sudah melalui uji etik pada KEPK STIKes Buleleng dengan No. 681/EC-KEPK-SB/I/2024

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita PUS 35+ yang Tidak Ber-KB di Puskesmas Tembuku II

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Pendidikan		
SD-SMP	65	54,6
SMA	54	45,4
PT	0	0
Paritas		
Primipara	16	13,4
Multipara	80	67,3
Grande Multipara	23	19,3
Pendapatan Keluarga		
>UMR (>Rp. 1.538.703,-)	25	21
<UMR (<Rp. 1.538.703,-)	94	79
Pengetahuan		
Baik	58	48,7
Cukup	52	43,7
Kurang	9	7,6
Sikap		
Favorable	40	33,6
Unfavorable	79	66,4
Total	119	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden (54,6%) wanita PUS usia lebih dari 35 tahun di Puskesmas Tembuku II berpendidikan SD-SMP. Sebagian besar responden (67,2%) wanita PUS usia lebih dari 35 tahun di Puskesmas Tembuku II berparitas multigravida, hampir seluruh responden (79%) wanita PUS usia lebih dari 35 tahun di Puskesmas Tembuku II berpendapatan keluarga kurang dari UMR. Selanjutnya hampir sebagian responden (48,7%) wanita PUS usia lebih dari 35 tahun di Puskesmas Tembuku II berpengetahuan baik, sebagian besar responden (66,4%) wanita PUS usia lebih dari 35 tahun di Puskesmas Tembuku II bersikap *unfavorable* terhadap KB. Sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan.

PEMBAHASAN

Penggunaan kontrasepsi memiliki peran penting dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan menurunkan risiko kehamilan berisiko tinggi, terutama pada wanita usia di atas 35 tahun. Kehamilan pada usia tersebut berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi, seperti hipertensi, preeklampsia, dan diabetes gestasional, yang dapat berdampak serius pada kesehatan ibu dan bayi (WHO, 2021). Meskipun program KB di Indonesia telah menunjukkan hasil positif dalam menurunkan angka kelahiran (SDKI, 2012), masih terdapat kelompok wanita yang enggan menggunakan kontrasepsi, termasuk di Desa Tembuku. Data menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tembuku II terdapat 174 wanita PUS usia di atas 35 tahun yang tidak menggunakan kontrasepsi (Puskesmas Tembuku II, 2023). Kondisi ini memerlukan perhatian khusus karena kelompok tersebut termasuk dalam kategori "4 Terlalu" yang berisiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan. Keputusan untuk tidak ber-KB ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan.

Tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor utama, karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat kontrasepsi dan risiko kehamilan pada usia lanjut. Hal ini diperkuat oleh temuan Maharani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa wanita dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sadar akan risiko kehamilan dan lebih terbuka terhadap penggunaan kontrasepsi. Selain itu, paritas juga memengaruhi keputusan, karena wanita dengan banyak anak sering kali merasa tidak lagi membutuhkan KB, meskipun tetap berisiko secara kesehatan.

Faktor ekonomi turut berperan, di mana keterbatasan pendapatan dapat membatasi akses terhadap alat kontrasepsi, terutama di daerah pedesaan. Santoso et al. (2019) menegaskan bahwa aksesibilitas terhadap layanan KB sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan geografis. Di samping itu, tingkat pengetahuan yang rendah dan sikap negatif terhadap kontrasepsi, yang dapat dipengaruhi oleh norma budaya, agama, serta tekanan keluarga atau pasangan, juga menjadi hambatan besar dalam penggunaan KB.

Dengan memahami keterkaitan faktor-faktor tersebut, maka dibutuhkan pendekatan edukatif dan berbasis komunitas yang lebih efektif. Edukasi yang disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks sosial-budaya masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi wanita usia >35 tahun dalam penggunaan kontrasepsi. Upaya ini penting untuk menurunkan angka kehamilan berisiko tinggi dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi di wilayah Desa Tembuku.

SIMPULAN DAN SARAN

Sikap unfavorable (negatif) terhadap kontrasepsi menjadi faktor utama yang menghambat penggunaan KB, meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Kondisi ini meningkatkan risiko kehamilan berisiko tinggi yang dapat membahayakan ibu dan bayi. Dengan sinergi antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan tingkat penggunaan kontrasepsi pada wanita usia 35+ meningkat, sehingga risiko kehamilan berisiko tinggi dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, W. (2017). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. 2(2), 123–130.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Laporan Kinerja Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN
- Dhewi, G. I., Armiyati, Y., & Supriyono, M. (2012). Hubungan antara pengetahuan, sikap pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien TB paru di BKPM Pati. *Karya Ilmiah*.

- Fitriani, R. (2021). *Analisis Faktor Sosial Budaya terhadap Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1), 45-60
- Khairiah, R., & Puspitasari, D. F. (2018). Hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu. *jurnal antara kebidanan*, 1(2), 66–74.
- Mariza, A. (2016). *Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. 10(1), 5–8.
- Maharani, D., Setyawati, S., & Rahmawati, R. (2020). *Determinan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(2), 45-58
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Metodelogi Penelitian KEBIDANAN : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santoso, B., Wulandari, R., & Prasetyo, H. (2019). *Faktor Sosial Ekonomi dalam Keputusan Ber-KB pada Pasangan Usia Subur di Daerah Perkotaan dan Pedesaan*. Jurnal Demografi Indonesia, 14(1), 22-36
- Puspitasari, D., & Widodo, W. (2020). *Pengaruh Paritas terhadap Keputusan Penggunaan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 10(3), 50-65.
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan* (Cetakan 1). yogyakarta: Nuha Medika.
- SDKI, BKKBN, BPS, Kemenkes, & USAID. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
- Widianingrum, T. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya*. Universitas Airlangga
- World Health Organization (WHO). (2021). *Family Planning/Contraception Methods*. Retrieved from www.who.int